

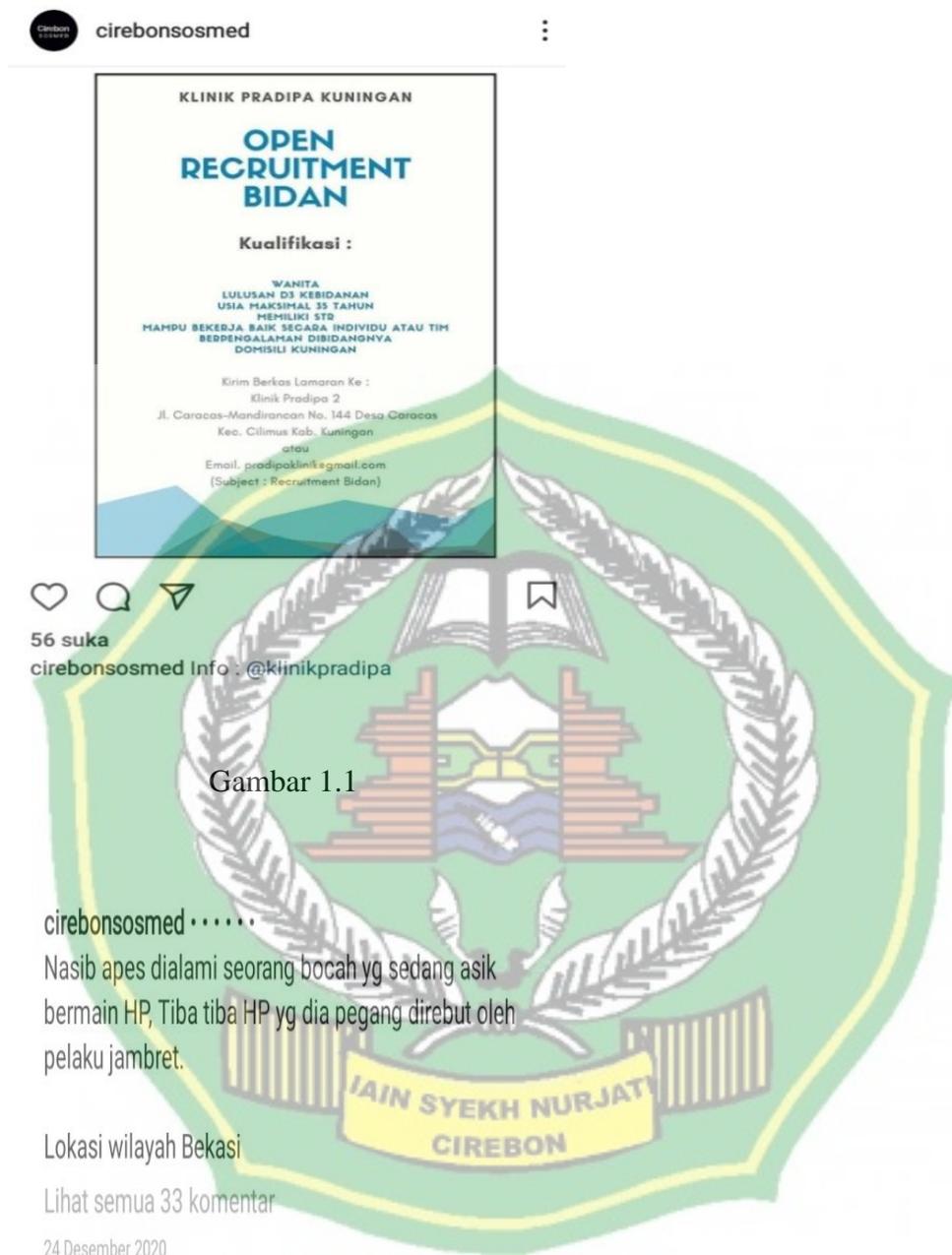
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi zaman sekarang semakin pesat. Kemajuan teknologi dapat memudahkan proses berinteraksi, salah satunya menggunakan media sosial. Teknologi menjadi sarana komunikasi yang efektif karena sebagian besar masyarakat menggunakan media sosial untuk berinteraksi. Media sosial sering digunakan dalam menyampaikan berita atau informasi kepada khalayak umum. Proses komunikasi jarak jauh dapat dipermudah dengan menggunakan media sosial. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di masyarakat khususnya di kalangan pemuda, yaitu Instagram.

Media sosial sangat erat kaitannya dengan bahasa. Bahasa digunakan untuk pengelolaan media sosial tersebut. Pada dasarnya, bahasa merupakan media yang dituangkan dalam bentuk ujaran lisan maupun tulisan. Seseorang akan mengerti maksud suatu media tersebut karena mampu berbahasa. Oleh karena itu, bahasa sangat penting digunakan dalam penyampaian suatu media sosial. Bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dewasa ini, banyak akun Instagram yang menyampaikan berita atau informasi menggunakan pamflet karena dapat menarik perhatian pembaca. Salah satu akun Instagram yang sering menggunakan pamflet saat menyampaikan sesuatu yaitu *@Cirebonsosmed*. Akun *@Cirebonsosmed* memiliki pengikut 47,8 ribu, mengikuti 5.649, dan 24,2 ribu unggahan, terhitung pada tanggal 25 Januari 2021. Akun *@Cirebonsosmed* merupakan akun Instagram yang memuat berita atau informasi seputar daerah Cirebon, Indramayu, Kuningan, Majalengka, dan Brebes. Informasi tersebut dalam bentuk teks pamflet dan berita singkat. Pada akun tersebut terdapat kesalahan dalam menggunakan bahasa tulis. Berikut merupakan gambaran terkait dengan teks pamflet dan berita singkat yang terdapat pada akun tersebut.



Gambar 1.1

Gambar 1.2

Berdasarkan ilustrasi di atas, gambar 1.1 menggambarkan informasi dengan menggunakan teks pamflet dan pada gambar 1.2 merupakan contoh berita singkat yang diunggah pada akun @Cirebonsosmed di Instagram. Adapun contoh lain yang terdapat pada unggahan berita akun

@Cirebonsosmed yang diunggah tanggal 17 Januari 2021 yaitu “*Pada Selasa, sebuah jembatan KA di Brebes, Jawa Tengah, ambruk setelah diterjang banjir, dan relnya dialihkan karena relnya rusak. (12/1/21).*” Pada berita tersebut terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan kata depan. Selain pada akun tersebut, kesalahan penggunaan ejaan ditemukan pada akun lain, seperti akun @radarcirebon. Salah satu berita di akun @radarcirebon yang mengandung unsur kesalahan penggunaan ejaan terdapat pada unggahan berita tanggal 21 Januari 2021 adapun isi beritanya yaitu “*Walikota Cirebon, Drs H Nashrudin Azis SH menjawab isu telah menerima uang Rp 29 Miliar untuk hibah tanah UGJ di Kawasan Stadion Bima. Ditegaskan beliau, hibah tanah yang dimaksud itu belum terjadi. Dan tidak pernah ada transaksi uang senilai Rp 29 miliar.*” Unggahan berita tersebut mengandung beberapa kesalahan ejaan, seperti kesalahan pemakaian huruf kapital, singkatan, pemakaian tanda baca titik, dan penggunaan konjungsi di awal kalimat.

Kesalahan berbahasa memiliki padanan kata *errors* dalam bahasa Inggris. *Errors* memiliki sinonim yaitu *mistake* dan *goofs*. Adapun dalam segi bahasa Indonesia selain mengenal kata kesalahan juga mengenal kekeliruan dan kegagalan. Kesalahan dan kekeliruan berbahasa merupakan pemakaian bentuk ucapan terdistorsi tetapi keduanya berbeda. Kesalahan bahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasai oleh sistem aturan terkait bahasa. Adapun Kesalahan bahasa tidak terjadi secara sistematis karena adanya tidak dapat menerapkan aturan sistem bahasa Indonesia yang sudah diketahui atau dikuasai (Tamara, dkk., 2020: 24).

Pada era globalisasi banyak terjadi fenomena kesalahan berbahasa pada unggahan di media sosial yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan terhadap pemahaman Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan ada juga yang memahami tetapi tidak menerapkan kaidah tersebut dengan benar. Kesalahan-kesalahan yang banyak terjadi pada unggahan di media sosial berupa kesalahan penggunaan huruf, tanda baca dan tulisan kata. Menurut Wirjosoedarmo (dalam Aji, 2017: 74) dikemukakan bahwa ejaan adalah semua

aturan yang melambangkan bunyi ujaran serta memiliki hubungan antar lambang tersebut dalam suatu bahasa. Fungsi ejaan dalam karya ilmiah yaitu untuk memperjelas pesan supaya tidak terjadi makna ganda atau ambigu (Aji, 2017: 74). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada analisis kesalahan ejaan di akun *@Cirebonsosmed* di Instagram. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Pamflet dan Berita Akun *@Cirebonsosmed* di Instagram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dapat diketahui bahwa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada teks pamflet unggahan akun *@Cirebonsosmed* di Instagram?
2. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada berita unggahan akun *@Cirebonsosmed* di Instagram?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada teks pamflet unggahan akun *@Cirebonsosmed* di Instagram.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada berita unggahan akun *@Cirebonsosmed* di Instagram.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan, terdapat beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah bahan bacaan dan wawasan terkait kesalahan berbahasa khususnya kesalahan penggunaan ejaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat sebenarnya yang diharapkan dapat terealisasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai kesalahan penggunaan ejaan pada unggahan di Instagram.

b. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat umum dapat menerapkan kaidah penulisan yang baik dan benar dalam membuat pamflet dan berita yang diunggah di media sosial.

